

**HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN ORANG TUA  
DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH  
PADA SISWA SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**Maryani**

**NIM. 62 2011 019**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
2015**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

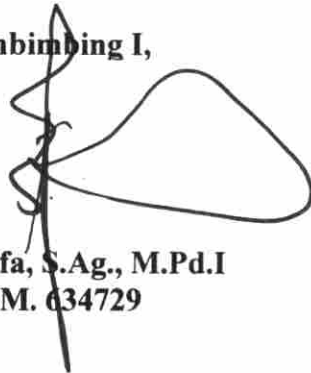
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Maryani NIM. 62 2011 019 yang berjudul **“HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Maret 2015

**Pembimbing I,**



**H. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I**  
**NBM. 634729**

**Pembimbing II,**



**Helyadi, S.H.,M.H**  
**NBM.995861**

**HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN ORANG TUA  
DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH PADA  
SISWA SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN**

Yang ditulis oleh saudari Maryani NIM. 62 2011 019  
telah dimunahsyahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal, 6 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat  
Memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)


Palembang, 6 April 2015


Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Agama Islam  
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Sekretaris,


  
**Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I**  
NBM. 995868

  
**Dra. Nurhuda, M.Pd.I**  
NBM. 995865

Penguji I,

Penguji II,

  
**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**  
NBM. 618325

  
**H. Suroso. PR. S.Ag., M.Pd.I**  
NBM. 701243

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. Abu Hanifah, M.Hum**  
NBM. 618325

# MOTTO

*"Dan tidak Aku ciptakan Jin dan Manusia  
Kecuali untuk menyembahku"*

## *Ku Persembahkan Untuk:*

- *Suami tercinta yang selalu memberi motivasi pada penulis*
- *Anakku tersayang*
- *Saudara-saudaraku*
- *Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam UMP*
- *Kepala SDN 14 Rambutan Banyuasin*
- *Teman-temanku seperjuangan*
- *Almamater yang ku banggakan*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah menjernihkan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN"** Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suami, anak-anak, saudara serta keluarga yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dra. Nurhuda, M.Pd.I, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Bapak H. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I, dan Bapak Helyadi, M.H.,M.H masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Kepala SDN 14 Rambutan Banyuasin, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Untuk sahabat dan teman seperjuangan terima kasih atas semangat dan motivasikebaikan dan kebersamaan selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga bantuannya berbalas nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang, April 2015  
Penulis



Maryani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Variabel Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional .....	8
H. Jenis dan Sumber Data.....	8
I. Metode Penelitian.....	9
J. Teknik Pengumpulan Data.....	9
K. Teknik Analisa Data .....	11
L. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Pendidikan.....	13
B. Pengertian Ibadah.....	15
C. Hakikat Ibadah .....	17
D. Fungsi Ibadah.....	18
E. Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga .....	21
F. Pendidikan Islam di Sekolah.....	23
G. Pendidikan Islam di Masyarakat .....	30
H. Hubungan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua .....	32

<b>BAB III KONDISI UMUM SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN .....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Berdirinya SDN 14 Rambutan Banyuasin .....	34
B. Letak Geografis .....	36
C. Keadaan Siswa .....	37
D. Keadaan Guru .....	38
E. Sarana Prasarana Pendidikan.....	39
F. Struktur Organisasi.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Kerja Sama Guru dan Orang Tua Siswa di SDN 14 Rambutan .....	42
B. Kesadaran Beribadah Siswa di SDN 14 Rambutan Banyuasin.....	52
C. Hubungan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua terhadap Kesadaran Beribadah siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin....	61
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

### **Hubungan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Pada Siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin**

Kenyataan yang kita hadapi selama ini adalah bahwa siswa sekolah dasar belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah, hal ini perlu mendapat perhatian karena pada usia sekolah dasar masih sangat mungkin untuk membentuk kepribadian seseorang. Jika ditelusuri ternyata guru telah mengajarkan tentang ibadah kepada siswa, menganjurkan siswa untuk beribadah, namun kendala yang dihadapi oleh guru dalam membiasakan siswa beribadah adalah masalah pengawasan terhadap siswa ketika siswa kembali ke rumah dan lingkungan tempat tinggal mereka, mencermati hal tersebut penulis berasumsi bahwa diperlukan suatu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam membiasakan anak beribadah. Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi berjudul **“Hubungan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Pada Siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin”**

Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana kerja sama guru dengan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2. Bagaimana kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin, 3. Bagaimana hubungan kerja sama guru dengan orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif kuantitatif adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan:

*Pertama*, Kerja sama guru dan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin tergolong sedang, hal ini terbukti dari persentase skor sedang mencapai (41,67%), persentase skor tinggi hanya (33,33%), dan persentase skor rendah hanya mencapai (25,00%).

*Kedua*, Kasadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin tergolong sedang, hal ini terbukti dari persentase skor sedang mencapai (43,75%), persentase skor tinggi hanya mencapai (25,00%) dan persentase skor rendah hanya mencapai (31,25%).

*Ketiga*, Terdapat hubungan yang kuat antara kerja sama guru dengan orang tua dengan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin. Dengan angka indek korelasi sebesar 0,674 menunjukkan bahwa antara variael X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa. Oleh karena itu sebagaiantisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, “lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>1</sup>

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

Nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah.<sup>2</sup>

Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Al-Muttaqin Tasik Malaya*, artikel dalam [jurnal.upi.edu/file/5](http://jurnal.upi.edu/file/5), 2012, hal. 2, diakses tanggal, 14 November 2014

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 3

terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa "Nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak."<sup>3</sup>

Nilai-nilai agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain:

Meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidaknyamanan, ketidakharmonisan, ketidaktentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.<sup>4</sup>

Oleh karenanya setiap individu harus berjalan sesuai dengan kudrat dan ketentuan serta aturan yang telah ditetapkan oleh Allah agar ia dapat hidup dengan tentram dan nyaman.

Guru merupakan elemen utama di sekolah dalam pembinaan anak didik. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sumber informasi dan inspirasi bagi siswa, sebagai sumber inspirasi dan publik figur seorang guru mempunyai tugas untuk "mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak."<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 97

Guru merupakan motivator yang handal dalam membangun dan membina minat belajar siswa, sehingga guru dituntut untuk mampu mencurahkan segenap kemampuan dan dedikasinya dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik bagi anak-anak didiknya serta mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Secara umum tugas guru dapat digolongkan dalam dua golongan yakni.

Tugas profesi dan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan dalam bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui tugas guru berikut akan kami kemukakan pendapat beberapa ahli diantaranya, Slameto mengemukakan.

Tugas-tugas yang harus diperhatikan guru adalah: Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal. 36-37.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), hal. 97



Peranan guru sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru harus mampu mengarahkan dan memberi contoh yang baik bagi siswa, menjalankan tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas segala bentuk perkembangan siswa, baik perkembangan sikap mental dan intelektual.

Dalam dunia pendidikan dewasa ini yang sering terjadi adalah mengutamakan aspek intelektual dan mengabaikan aspek sikap mental. Pembentukan sikap mental anak didik dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, misalnya melalui pembiasaan beribadah. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah ketaatan kepada sang pencipta. Burlian Somad dalam Hamdani mengatakan "Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu bercorak diri dan berderajat tertinggi menurut ukuran Allah. Lebih lanjut dikatakan tujuan pendidikan Islam itu harus sama dan sebangun dengan tujuan hidup manusia."<sup>8</sup> Allah telah memberitahukan tujuan hidup manusia dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariyat ayat 56, sebagai berikut:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".<sup>9</sup>

Uraian di atas memberi gambaran bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang mengabdikan kepada *khaliqnya* dengan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu,

<sup>8</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 68

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depag. RI, 1998), hal. 862

pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian pola keibadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. "Pendidikan Islam harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, maupun bahasa".<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar seharusnya meletakkan dasar nilai-nilai agama Islam, dalam hal Aqidah, Ibadah, Akhlaq, dan Muamalah. Dalam kaitannya dengan ibadah, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan kedisiplinan siswa agar beribadah terutama ibadah harian, misalnya shalat, membaca Al-Quran, puasa dan sebagainya.

Kenyataan yang kita hadapi selama ini adalah bahwa siswa sekolah dasar belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah, hal ini perlu mendapat perhatian karena pada usia sekolah dasar masih sangat mungkin untuk membentuk kepribadian seseorang. Jika ditelusuri ternyata guru telah mengajarkan tentang ibadah kepada siswa, menggenjurkan siswa untuk beribadah, namun kendala yang dihadapi oleh guru dalam membiasakan siswa beribadah adalah masalah pengawasan terhadap siswa ketika siswa kembali ke rumah dan lingkungan tempat tinggal mereka, mencermati hal tersebut penulis berasumsi bahwa diperlukan suatu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam membiasakan anak beribadah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus permasalahan **Hubungan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah pada Siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten**

---

<sup>10</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan .....*, 2007, hal. 67

**Banyuasin**, dimana dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat membantu guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam membiasakan siswa untuk beribadah.

## **B. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan maka perlu dibuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada peranan guru dan orang tua dalam upaya menanamkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

## **C. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kerja sama guru dengan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana hubungan kerja sama guru dengan orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kerja sama guru dengan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

- c. Untuk mengetahui hubungan kerja sama guru dengan orang tua terhadap kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

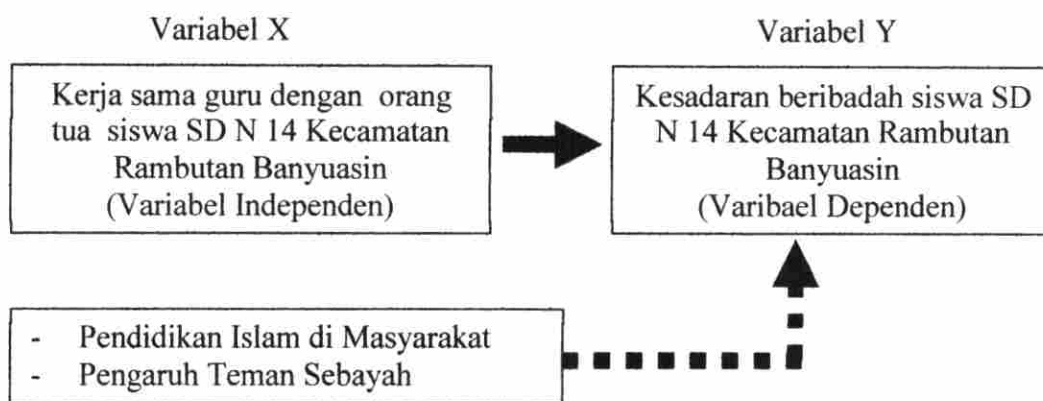
- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pimpinan sekolah SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin sebagai bahan rujukan pertimbangan bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan bagi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

#### **F. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni, variabel pengaruh (*Independent variable*) dan variabel terpengaruh (*Dependent Variable*). Yang menjadi variabel pengaruh (bebas) dalam penelitian ini adalah kerja sama guru dan orang tua, dan yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 2



### G. Definisi Operasional

Hubungan kerja sama guru dengan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hubungan kerja sama yang dilakukan dalam upaya membimbing dan membina kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin. Sedangkan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi shalat, memaca Al-Qur'an dan Puasa.

### H. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

#### b. Sumber Data

Sumber data primer adalah guru, dan siswa yang menjadi sampel penelitian. Data yang diharapkan adalah tentang hubungan kerja sama guru dengan orang tua dan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin. Sedangkan sumber data sekunder adalah semua sumber kepustakaan, buku, majalah atau koran yang relevan dengan penelitian.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 12 orang dan siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 128 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."<sup>13</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah "*Purposive sampling* atau judgmental sampling. Penarikan sampel secara purposif merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti."<sup>14</sup> Untuk kepentingan penelitian, maka yang diambil sebagai sampel adalah guru dan siswa yang sudah memungkinkan untuk menjawab pertanyaan dalam angket yaitu siswa kelas V dan siswa kelas VI sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang guru dan 32 orang siswa.

## J. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

"Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 55

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 56

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 58

dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.”<sup>15</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian.

## 2. Metode wawancara

“Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.”<sup>16</sup>

Wawancara adalah “pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.”<sup>17</sup>

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah.

## 3. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah pada siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin dan data tentang kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

## 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>18</sup>

Dokumentasi juga diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel

---

<sup>15</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 173

<sup>16</sup> Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Motodologi penelitian Survei*, (Jakarta:LP3ES, 1989), hal. 192

<sup>17</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 191

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan prasarana, dan struktur organisasi sekolah.

### K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Ketserangan:

- $r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.  
 $\sum xy$  = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X (yaitu:x) dari deviasi skor-skor Variabel Y (yaitu:y).  
 $SD_x$  = Deviasi Standar dari Variabel X.  
 $SD_y$  = Deviasi Standar dari Variabel Y.  
 $N$  = *Number of cases*.<sup>20</sup>

Data akan dikuantifikasi dengan menggunakan skala liketr sebagai berikut:

Jawaban a diberi skor 3

Jawaban b diberi skor 2

Jawaban c diberi skor 1

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Reneka Cipta, Jakarta, 2002), hal.

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal.



Jawaban d diberi skor 0

Selain analisa secara kuantitatif, peneliti juga menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Maksudnya data dipaparkan berdasarkan temuan di lapangan.

#### **L. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dari skripsi ini, maka disusunlah suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, Landasan Teori, meliputi: Pengertian pendidikan, pengertian, hakikat dan fungsi ibadah, pendidikan Islam dalam rumah tangga, pendidikan Islam di sekolah, pendidikan Islam di masyarakat, serta hubungan kerja sama guru dengan orang tua.

*Bab Ketiga*, Obyek Penelitian, meliputi: Sejarah berdirinya SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin, Visi dan Missi, letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru, prasarana pendidikan, serta struktur organisasi SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

*Bab Keempat*, Analisa data meliputi, analisa data tentang hubungan kerja sama guru dengan orang tua dan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin.

*Bab Kelima*, Penutup, kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses budaya yang berlangsung seumur hidup yang bermula dari lingkungan keluarga atau rumah tangga. Dalam mengkaji pengertian pendidikan secara bahasa kita harus memperhatikan aspek kajian bahasa Arab, karena ajaran Islam disyariatkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*". Sedangkan Kata pengajaran dalam bahasa Arab adalah Adapun pengertian pendidikan Islam (*Tarbiyah Islamiyah*) menurut An-Nahlawi "*Kata At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu: pertama kata *rabba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, kedua *rabiya yarba* yang artinya menjadi besar, ketiga *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun menjaga, dan memelihara."<sup>1</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan umum "pendidikan sebagai usaha usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan".<sup>2</sup>

Untuk memahami makna pendidikan maka perlu dikaji dari berbagai kehadiran anak dalam suatu keluarga sangat diharapkan, sebab anak menjadi penghibur dan pengusir kesepian orang tuanya, dengan kehadiran anak ikatan keluarga semakin erat dan intim, karena akan membawa kebahagiaan dalam

---

<sup>1</sup> A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 29

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1-2.

rumah tangga. Dalam mengkaji pengertian pendidikan secara bahasa kita harus memperhatikan aspek kajian bahasa Arab, karena ajaran Islam disyariatkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*". Kata pengajaran dalam bahasa Arab "*ta'lim*" dengan kata kerja "*allama*". Pendidikan dan pengajaran "*Tarbiyah wa Ta'lim*". Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*."<sup>3</sup>

Pendidikan dalam Islam tidak terlepas dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok manusia. "Fungsi pertama, manusia sebagai kholifah Allah di bumi, ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya."<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk memebentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, "Potensi jasmaniyah adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia, sedangkan potensi rohaniyah adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan."<sup>5</sup> Berdasarkan konsep pendidikan Islam tentang manusia tersebut dapat dipahami bahwa:

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berkeseimbangan. Prinsip keseimbangan pendidikan Islam tersebut yang menjadi ciri khas

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hal. 25.

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal. 6

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 6

pendidikan Islam. Keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara jasmani dan rohani, keseimbangan antara individu dan masyarakat, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta keseimbangan antara intelektual dan emosional.”<sup>6</sup>

## B. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*abida-ya'budu-'abdan-'ibaadatan*” yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “*abid*” (yang beribadah).<sup>7</sup> Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi atau secara istilah adalah sebagai berikut :

Menurut ulama tauhid dan hadis ibadah yaitu:

*“Mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya”*

Selanjutnya mereka mengatakan bahwa ibadah itu sama dengan tauhid. Ikrimah salah seorang ahli hadits mengatakan bahwa segala lafadz ibadah dalam Al-Qur'an diartikan dengan tauhid.

Para ahli di bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai berikut:

*“Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan melaksanakan segala bentuk syari'at (hukum).”*

Pengertian ibadah tersebut termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma'qulat al-ma'na*) seperti hukum yang menyangkut dengan *muamalah* pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya (*ghair ma'qulat al-ma'na*), seperti *shalat*, baik yang

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 7

<sup>7</sup> A Rahman Ritonga Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,1997), hal. 1

berhubungan dengan anggota badan seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti dzikir, dan hati seperti niat.<sup>8</sup>

Yazid bin Abdul Qadir Jawas mengemukakan “Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk.”<sup>9</sup> Sedangkan menurut syara’ (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.<sup>10</sup>

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja’ (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan. Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia.<sup>11</sup>

Dari semua pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat ditarik pengertian umum dari ibadah itu sebagaimana rumusan berikut: Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah Swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah Swt dan mengharapkan pahala-Nya.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 2-4

<sup>9</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas <http://almanhaj.or.id/content/2267/slash/0/pengertian-ibadah-dalam-islam/>, diakses tanggal, 20 November 2014

<sup>10</sup> *Ibid.*, diakses tanggal, 20 November 2014

<sup>11</sup> *Ibid.*, diakses tanggal, 20 November 2014

### C. Hakikat Ibadah

Tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah dalam pengertian yang komprehensif menurut Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah adalah sebuah nama yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang dhahir (nyata). Adapun hakekat ibadah yaitu:

- a. Ibadah adalah tujuan hidup kita. Seperti yang terdapat dalam surat Adz-dzariat ayat 56, yang menunjukkan tugas kita sebagai manusia adalah untuk beribadah kepada Allah.
- b. Hakikat ibadah itu adalah melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukan dan perendahan diri kepada Allah.
- c. Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya.
- d. Hakikat ibadah sebagai cinta.
- e. Jihad di jalan Allah (berusaha sekuat tenaga untuk meraih segala sesuatu yang dicintai Allah).
- f. Takut, maksudnya tidak merasakan sedikitpun ketakutan kepada segala bentuk dan jenis makhluk melebihi ketakutannya kepada Allah Swt.<sup>12</sup>

Dengan demikian orang yang benar-benar mengerti kehidupan adalah yang mengisi waktunya dengan berbagai macam bentuk ketaatan, baik dengan melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan. Sebab dengan cara itulah tujuan hidupnya akan terwujud. Tujuan akhir ibadah dalam Islam adalah manusia agar dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. Orang yang melaksanakan ibadah dipuji dan yang enggan melaksanakannya dicela.

Agar dapat diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak bisa dikatakan benar kecuali dengan adanya dua syarat: Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar maupun kecil, dan Ittiba', sesuai dengan

---

<sup>12</sup>Ayunda.pengertian hakikat dan hikmah ibadah <http://seeayunda.blogspot.com/2013/04/pengertian-hakikat-dan-hikmah-ibadah.html> diakses tanggal 20 November 2014

tuntunan Rasulullah Saw. Syarat yang pertama merupakan konsekuensi dari syahadat *laa ilaaha illallaah*, karena ia mengharuskan ikhlas beribadah hanya kepada Allah dan jauh dari syirik kepada-Nya. Sedangkan syarat kedua adalah konsekuensi dari syahadat Muhammad Rasulullah, karena ia menuntut wajibnya taat kepada Rasul, mengikuti syari'atnya dan meninggalkan bid'ah atau ibadah-ibadah yang diada-adakan.<sup>13</sup>

#### D. Fungsi Ibadah

Setiap muslim tidak hanya dituntut untuk beriman, tetapi juga dituntut untuk beramal sholeh. Karena Islam adalah agama amal, bukan hanya keyakinan. Ia tidak hanya terpaku pada keimanan semata, melainkan juga pada amal perbuatan yang nyata. Islam adalah agama yang dinamis dan menyeluruh. Dalam Islam, keimanan harus diwujudkan dalam bentuk amal yang nyata, yaitu amal sholeh yang dilakukan karena Allah. "Ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan antar sesama manusia. Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktifitas. Baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat."<sup>14</sup> Ada tiga aspek fungsi ibadah dalam Islam.

##### a. Mewujudkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dapat dilakukan melalui "*muqorobah*" dan "*khudlu*". Orang yang beriman dirinya akan selalu merasa diawasi oleh Allah. Ia akan selalu berupaya menyesuaikan segala perilakunya dengan ketentuan Allah SWT. Dengan sikap itu seseorang muslim tidak akan melupakan

---

<sup>13</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas <http://almanhaj.or.id/content/2267/slash/0/pengertian-ibadah-dalam-islam/>, diakses tanggal, 20 November 2014

<sup>14</sup> *Ibid.*,



kewajibannya untuk beribadah, bertaubat, serta menyandarkan segala kebutuhannya pada pertolongan Allah Swt.<sup>15</sup>

Demikianlah ikrar seorang muslim seperti tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

*"Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan"*<sup>16</sup> Atas landasan itulah manusia akan terbebas dari penghambaan terhadap manusia, harta benda dan hawa nafsu.

b. Mendidik mental dan menjadikan manusia ingat akan kewajibannya

"Dengan sikap ini, setiap manusia tidak akan lupa bahwa dia adalah anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menerima dan memberi nasihat."<sup>17</sup> Oleh karena itu, banyak ayat Al-Qur'an ketika berbicara tentang fungsi ibadah menyebutkan juga dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat. Fungsi ibadah dapat dipahami berdasarkan beberapa firman Allah yang menjelaskan tentang fungsi dan dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat misalnya firman Allah Q.S Al-Ankabut ayat 45. menjelaskan fungsi Shalat.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya*

<sup>15</sup> Yandi dalam , <http://lppkk-umpalangkaraya.blogspot.com/2014/09/materi-i-pengertian-hakikat-dan-hikmah-ibadah.html>, diakses tanggal, 20 November 2014

<sup>16</sup> Al-Faatihah. 5

<sup>17</sup> Yandi, *op., cit.*, diakses tanggal, 20 November 2014



*mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>18</sup>

Dalam ayat ini Al-Qur'an menjelaskan bahwa fungsi sholat adalah mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Perbuatan keji dan mungkar adalah suatu perbuatan merugikan diri sendiri dan orang lain. Maka dengan sholat diharapkan manusia dapat mencegah dirinya dari perbuatan yang merugikan tersebut.

Kemudian firman Allah QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>19</sup>

Zakat berfungsi untuk membersihkan mereka yang berzakat dari kekikiran dan kecintaan yang berlebih-lebihan terhadap harta benda. Sifat kikir adalah sifat buruk yang anti kemanusiaan. Orang kikir tidak akan disukai masyarakat zakat juga akan menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati pemberinya dan memperkembangkan harta benda mereka. "Orang yang mengeluarkan zakat hatinya akan tentram karena ia akan dicintai masyarakat. Dan masih banyak ibadah-ibadah lain yang tujuannya tidak hanya baik bagi diri pelakunya tetapi juga membawa dampak sosial yang baik bagi masyarakatnya."<sup>20</sup> Karena itu Allah tidak akan menerima

<sup>18</sup> QS. Al-ankabut 45

<sup>19</sup> QS. At-Taubah 103

<sup>20</sup> Jamil Al-Bakasy. Fungsi Ibadah. <http://blogzameel.blogspot.com/2010/11/fungsi-ibadah.html> diakses tanggal 20 November 2014

semua bentuk ibadah, kecuali ibadah tersebut membawa kebaikan bagi dirinya dan orang lain.

c. Melatih diri untuk berdisiplin

Adalah suatu kenyataan bahwa segala bentuk ibadah menuntut kita untuk berdisiplin. Kenyataan itu dapat dilihat dengan jelas dalam pelaksanaan shalat, mulai dari wudhu, ketentuan waktunya, berdiri, ruku, sujud dan aturan-aturan lainnya, mengajarkan kita untuk berdisiplin. Apabila kita menganiaya sesama muslim, menyakiti manusia baik dengan perkataan maupun perbuatan, tidak mau membantu kesulitan sesama manusia, menumpuk harta dan tidak menyalurkannya kepada yang berhak. Tidak mau melakukan "*amar ma'ruf nahi munkar*", maka ibadahnya tidak bermanfaat dan tidak bisa menyelamatkannya dari siksa Allah SWT.<sup>21</sup>

## E. Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga

Setiap individu terlahir dan dibesarkan dalam suatu sistem sosial yang unik, salah satu sistem tersebut adalah keluarga dari dalam keluarga setiap manusia mengenal sistem sosial, nilai dan norma, dari dalam keluarga masing-masing individu mulai mengetahui tugas tanggung jawab hak dan kewajiban, begitu besar peranan keluarga bagi perkembangan individu namun dibalik itu pernah kah kita mencoba memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan keluarga. Keluarga memegang peranan yang sangat penting bagi penanaman sistem nilai dan norma, Tarya J. Sugarda (dalam Suhendi) mengemukakan:

Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Setiap individu berangkat dari sistem sosial keluarga,

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, diakses tanggal 20 November 2014

sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat, kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga. Oleh karena itu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam membentuk kepribadian individu.<sup>22</sup>

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalifahannya.
- d. Membeahagiakan anak untuk dunia akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori di atas menurut penulis ada beberapa hal yang penulis anggap penting untuk diperhatikan: *pertama*, keluarga merupakan lembaga pokok bagi kehidupan manusia baik individu maupun kelompok, *kedua*, keluarga adalah tempat pembinaan nilai-nilai sosial yang paling utama, *ketiga* pendidikan dalam keluarga merupakan dasar perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian. Jika setiap keluarga memahami dan menyadari betapa pendidikan dalam keluarga merupakan pokok utama yang mempengaruhi perkembangan anak, maka akan semakin ringan tugas para guru di lembaga pendidikan.

---

<sup>22</sup> Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 5

<sup>23</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 64

## F. Pendidikan Islam di Sekolah

Dalam sistem pendidikan di Indonesia kita kenal dengan dua jalur pendidikan, pendidikan umum dan pendidikan agama. Dua jalur pendidikan ini memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda dan dasar pelaksanaan yang berbeda pula. Akibat dari hal tersebut terjadi jurang pemisah antara pendidikan umum dan pendidikan agama. "Pendidikan umum berdiri dengan kokoh dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan pendidikan agama atau sekolah yang bercirikan agama diselenggarakan dengan pengawasan dari Departemen Agama."<sup>24</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia sudah berjalan sejak zaman penjajahan. Berbagai bentuk dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai-nilai agama. "Pendidikan agama Islam dalam pandangan penjajah adalah pendidikan pribumi yang tidak banyak mendapat perhatian dari pemerintah kolonial. Karena dianggap tidak dapat membantu dan meningkatkan martabat kaum kolonial dan hanya menjadi musuh dan bumerang bagi kaum penjajah."<sup>25</sup>

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia dapat kita lihat dalam uraian berikut ini:

### 1. Dasar Ideal

Dasar ideal, adalah dasar falsafah negara Pancasila sila pertama tentang Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>26</sup> Artinya bahwa seluruh bangsa Indonesia

---

<sup>24</sup> Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Amisisco, 1999), hal. 65

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 66

<sup>26</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 132

harus percaya pada Tuhan yang Maha Esa. Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

## 2. Dasar Struktural/Konstitusional

Secara konstitusional pendidikan Nasional didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

“1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, 2) Negara mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang ditetapkan dengan Undang-Undang.” Sedangkan landasan struktural pendidikan Islam di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: “1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.”<sup>27</sup>

## 3. Dasar Operasional

Sebagai umat Islam kita patut berbangga kepada pemimpin bangsa ini sebab telah memberikan jaminan bagi penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah baik sekolah yang benuansa Islam maupun sekolah umum. Jaminan tersebut diantaranya terdapat dalam:

Dekrit Presiden 5 Juli 1959 pendidikan agama mulai dimasukkan ke dalam sekolah di Indonesia. MPRS tahun 1960 mengeluarkan ketetapan No. II/MPRS/1960 pada pasal 2 ayat 3 menyatakan: “Pendidikan agama menjadi pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah Dasar sampai Universitas Negeri, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak untuk ikut serta wali murid atau murid yang sudah dewasa menyatakan keberatannya.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal.132

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 133



Selanjutnya ketetapan MPR No. IV/MPR/1975 GBHN tentang agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbunyi “Dusahakan bertambahnya sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan dalam kurikulum di sekolah-sekolah dasar sampai universitas negeri.”<sup>29</sup>

Selanjutnya dapat kita lihat pada beberapa kebijakan pemerintah yang dapat kita uraikan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini tertuang dalam pasal 2, disebutkan bahwa pemerintah akan mengusahakan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional.
2. UU RI No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:  
“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>30</sup>
3. Dalam pasal 1 ayat 2, disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah  
“Pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya,

---

<sup>29</sup> Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amisisco, 1999, hal. 59

<sup>30</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1999, hal. 28

merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia.”<sup>31</sup>

4. Pada pasal 11 ayat 1 disebutkan bahwa jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional.<sup>32</sup>
5. Pada pasal 39 ayat 2 dinyatakan isi kurikulum setiap jenis dan jalur pendidikan, wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.<sup>33</sup>

Untuk melaksanakan program pendidikan di sekolah diperlukan tenaga ahli yang dikenal dengan istilah guru. Seiring perkembangan zaman dan besarnya perhatian terhadap guru, maka guru yang selama bertahun-tahun dianggap sebagai pengabdian terhadap Negara dan bangsa, bergeser menjadi suatu profesi yang menjanjikan. Sebagai suatu profesi maka seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dimana tanggung jawab tersebut menempati tiga unsur, tanggung jawab dalam bentuk pribadi yaitu menampilkan perilaku yang mencerminkan pribadi yang utuh, tugas tanggung jawab kelembagaan dalam kaitan ini guru harus mampu menunaikan tugas yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagai rasa tanggung jawab terhadap anak didik untuk mengantarkan mereka mencapai kedewasaan sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan, tanggung jawab sosial artinya seorang guru harus memberi contoh baik bagi anak masyarakat.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 30

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 32

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 32

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, agar tercapai tujuan pembelajaran seorang guru diharapkan dapat menjelalakan beberapa peranan sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah, menurutnya ada 13 peranan guru yang berhubungan langsung dengan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Dalam kaitan ini guru harus mampu menilai dan mengoreksi semua sikap dan tingkah laku dan perbuatan anak didik. Koreksi terhadap sikap anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.
2. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham (petunjuk) yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
3. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
4. Sebagai organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
5. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
6. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.
8. Sebagai pembimbing, peranan guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).
9. Sebagai demonstrator, untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan memperagakan apa yang diajarkan secara deduktis.
10. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.



11. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
12. Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
13. Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*).<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Peter (dalam Sudjana) ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni; (a) Guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, dan (c) guru sebagai administrator kelas.<sup>35</sup> Sedangkan Armstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni (a) tanggung jawab dalam pengajaran, (a) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, (d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan (e) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.<sup>36</sup>

Memperhatikan teori di atas penulis menyimpulkan peranan guru sebenarnya bukan sekedar memberi pelajaran dan membina dan membimbing bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan di sekolah, lebih dari itu guru juga berperan sebagai pembimbing dan membantu perkembangan sikap dan perilaku anak didik dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilakukan oleh guru melalui teladan yang ditunjukkan dalam hal penerapan nilai-nilai dan norma, sehingga siswa mampu bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 43—48

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 15

<sup>36</sup> *Ibid.*

Dalam hal komunikasi, Fajeri mengemukakan peran dan tanggung jawab guru, diantaranya:

1. Berkomunikasi secara berkala dengan keluarga, yaitu: orang tua atau wali tentang kemajuan anak mereka dalam belajar dan berprestasi.
2. Bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaring anak yang tidak bersekolah, mengajak dan memasukkannya ke sekolah.
3. Mempersiapkan anak agar berani berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, seperti mengunjungi museum, memperingati hari-hari besar keagamaan dan Nasional.
4. Mengajak orang tua dan anggota masyarakat terlibat di kelas.
5. Bekerjasama dengan para orang tua untuk menjadi penyuluh LIRP dilingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>37</sup>

Sedangkan peranan orang tua menurut Fajeri antara lain:

1. Mendukung pelaksanaan program sekolah.
2. Berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan program sekolah di berbagai komunitas.
3. Bersedia menjadi narasumber sesuai keahlian dan profesi yang dimiliki.
4. Menginformasikan nilai-nilai positif dari pelaksanaan program pendidikan kepada masyarakat secara luas.
5. Bekerjasama dengan anggota komite sekolah atau pihak lain dalam pengadaan sumber belajar.
6. Aktif bekerja sama dengan guru dalam proses pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus.
7. Aktif dalam memberikan ide/gagasan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran<sup>38</sup>

Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah memiliki tanggung jawab yang harus dipikulnya sebagai kepercayaan orang tua dan masyarakat adalah:

1. Meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan oleh orang tua di rumah atau lingkungan sosial.
2. Meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan yang baik menurut ilmu pendidikan dan teori ilmiah dalam kependidikan, agar dapat dicegah kerugian yang mungkin yang timbul karena kesalahan pendidikan awal atau kesalahan lingkungan yang tidak terkontrol.
3. Meletakkan dasar-dasar ilmiah dan keterampilan untuk dapat dikembangkan selanjutnya dalam pendidikan lanjutan.

---

<sup>37</sup> <http://cahaya-fajeri.blogspot.com/2010/10/makalah-belajar-dan-pembelajaran.html>

<sup>38</sup> *Ibid.*

4. Mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dasar untuk menghadapi lingkungan sosialnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan memulai kehidupannya sesuai dengan kemampuan dan kemudahan yang tersedia di lingkungan masing-masing.<sup>39</sup>

Agar orang tua dan guru dapat menjalankan perannya secara bersama dan saling menguatkan terhadap prestasi belajar siswa maka diperlukan suatu lembaga yang dapat menampung anak-anak agar dapat menimba ilmu pengetahuan dengan baik yang disertai dengan dukungan orang tua. Pada sisi inilah perlu adanya sebuah dialog antara guru dengan orang tua. Jika konsep komunikasi yang dikemukakan di atas dapat terlaksana dengan baik maka dengan sangat meyakinkan prestasi belajar anak dapat tercapai secara maksimal.

#### **G. Pendidikan Islam di Masyarakat**

Menurut John Locke berpendapat bahwa pada mulanya jiwa anak itu adalah bersih, semisal selembar kertas putih, yang kemudian sedikit demi sedikit terisi oleh pengalaman atau empiris.<sup>40</sup> Pengalaman atau empiris yang dimaksud adalah pengaruh lingkungan. Dalam pandangan aliran empirisme bahwa yang berperan dalam pembentukan individu adalah lingkungan.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sekolah maupun keluarga, tidak semua pengetahuan dapat diterima oleh anak dari sekolah atau

---

<sup>39</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 4

<sup>40</sup> Sumadi Suryobroto, *Psikologi Perkembangan Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hal. 72

keluarga. Kekurangan dan keterbatasan tersebut akan sangat terbantu oleh keberadaan masyarakat.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan, dan antaraksi. "Pendidikan yang diberikan dalam keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakatlah orang akan meneruskannya hingga akhir hayat. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lingkungan pendidikan keluarga dan di lingkungan sekolah akan dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya dalam masyarakat."<sup>41</sup>

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan non formal "yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak dilaksanakan secara sistematis, masyarakat juga ikut mempengaruhi sikap sosial anggotanya melalui pengalaman yang berulang kali."<sup>42</sup>

Di dalam lingkungan akan dapat dikembangkan berbagai macam aktivitas pembentukan anak seperti mengembangkan rasa sosial, pembinaan sikap dan kerjasama dan sebagainya. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain sekolah dan keluarga yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan anak karenanya jenis dan bentuk lingkungan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan pribadi tiap individu dalam masyarakat.

---

<sup>41</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hal. 58

<sup>42</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hal. 85

## H. Hubungan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua

Pendidikan adalah proses budaya yang berlangsung seumur hidup yang bermula dari lingkungan keluarga atau rumah tangga. Kehadiran anak dalam suatu keluarga sangat diharapkan, sebab anak menjadi penghibur dan pengusir kesepian orang tuanya, dengan kehadiran anak ikatan keluarga semakin erat dan intim, karena akan membawa kebahagiaan dalam rumah tangga.

Seorang individu pertama kali dalam kehidupannya memperoleh pendidikan dilingkungan keluarganya. Pendidikan yang diterima di dalam keluarga merupakan dasar dari pendidikan, kemudian di lanjutkan disekolah dan di masyarakat. Sebagai mana yang dijelaskan Oleh Zakiah Daradjat bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, jika dalam suasana keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula, jika tidak, tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut.<sup>43</sup>

Pendidik merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah merupakan lembaga pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>44</sup> Perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan

---

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1998), hal. 47

<sup>44</sup> Tim Sinar Grafika, *Salinan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0 20 Tahun 2013*, (Jakarta: Sinar Graffika, 2003), hal. 5

keluarga. Masing-masing komponen harus memahami dan menyadari peranannya dalam membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat, merupakan hubungan yang tercipta secara tidak langsung, kerjasama antara ketiga lingkungan pendidikan ini dapat dilihat sebagai berikut “orang tua meletakkan dasar-dasar pendidikan di dalam rumah tangga, kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh sekolah, kemudian orang dan masyarakat menilai dan mengawasi hasil pendidikan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Memperhatikan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan. Kerja sama tersebut pada dasarnya berkaitan dengan pembinaan peserta didik. Mengingat pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua, maka guru harus mampu memfasilitasi kerjasama tersebut. Dalam hal ini para guru harus mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik dengan orang tua. Di samping itu, orang tua juga harus mempunyai perhatian yang baik terhadap proses perkembangan pendidikan anaknya. Kerja sama tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan ibadah shalat anak. Sehingga guru dan orang tua secara bersama-sama melakukan pembinaan agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan disiplin. Hal ini memang perlu pembinaan secara rutin dan kerja sama yang baik, karena anak yang duduk di sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua.

---

<sup>45</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hal.90 – 91.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepala SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin didapatkan keterangan bahwa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin didirikan pada tahun 1979, sebelumnya SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah SD Negeri Desa Baru Kabupaten Musi Banyuasin. Pada saat itu SD Negeri Desa Baru Kabupaten Musi Banyuasin hanya terdiri dari 6 lokal belajar dan mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 1980/1981 dengan jumlah siswa pada awal berdiri hanya 30 orang sedangkan tenaga pengajar hanya ada 2 orang termasuk kepala sekolah. Pada tahun 1982 kembali dibangun 1 gedung yang berfungsi sebagai kantor dan ruang perpustakaan dan merupakan bantuan dari pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin.<sup>1</sup>

Pada tahun 2002 adanya pemekaran Kabupaten maka berubah menjadi SD Negeri Desa Baru Banyuasin, kemudian pada tahun 2011 diganti menjadi SDN 14 Rambutan sampai sekarang. Sejak berdiri sampai dengan sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian pemimpin, pergantian kepemimpinan di SDN 14 Rambutan Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Dari tahun 1979 sampai dengan tahun 1986 dipimpin oleh Bapak Rummyadi.
2. Dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 dipimpin oleh Bapak Sulaiman.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan responden tanggal, 10 Desember 2014

3. Dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Suparman.
4. Dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Untoro, S.Pd.
5. Dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 dipimpin oleh Bapak M. Deris.
6. Dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 dipimpin oleh Bapak Ismail Hosrin, Ama.Pd
7. Dari tahun 2011 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Untung, S.Pd.MM.

Untuk mengetahui kondisi SDN 14 Rambutan dapat dilihat dari Identitas Sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SDN 14 Rambutan
2. Alamat
  - a Jalan : Jl. Kali Padang No. 6 Dcsa Baru
  - b Desa : Desa Baru
  - c Kecamatan : Rambutan
  - d Kabupaten : Banyuasin
  - e Provinsi : Sumatera Selatan
3. Nomor Statistik Sekolah : 101110700114
4. Jenjang Akreditasi : C
5. Organisasi Penyelenggara : Kecamatan
6. Waktu Belajar : Jam 07.30 – 12.30
7. Kurikulum : Kurikulum 2013
8. Nama Kepala Sekolah : Untung, S.Pd., M.M



- a. Pendidikan Terakhir : S.2
- b. Pangkat/Golongan : III/b

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin mempunyai visi dan misi yang dijadikan acuan dan panduan untuk melaksanakan program pendidikan dalam upaya membantu pemerintah mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun visi dan misi SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan sekolah yang berkualitas berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa.

- Missi :
1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermutu
  2. Pengelolaan administrasi sekolah secara profesional
  3. Meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan mengimplementasikannya dalam hidup keseharian
  4. Melaksanakan kegiatan olah raga, pramuka dan seni.

## **B. Letak Geografis**

SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin terletak di desa Baru Kabupaten Banyuasin, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai

Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Desa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin

Lokasi SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin termasuk daerah yang sulit dijangkau, pada musim panas dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, namun jika musim hujan untuk mencapai lokasi sekolah harus ditempuh melalui jalur air dengan menggunakan, perahu, ketek dan sebagainya.

### C. Keadaan Siswa

Siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin yang terdaftar sampai saat ini berjumlah 128 orang yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 1**  
**KEADAAN SISWA SDN 14 RAMBUTAN**  
**BANYUASIN**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	13	34
2	II	14	8	22
3	III	12	9	21
4	IV	13	6	19
5	V	8	11	19
6	VI	5	8	13
Jumlah		73	55	128

*Sumber: Tata Usaha SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin 2014*

Siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin, selain mengikuti proses belajar mengajar *intrakurikuler*, juga mengikuti proses belajar bersifat *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain; olahraga, pramuka, kesenian, kegiatan keagamaan.

#### D. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin telah tersedia tenaga pengajar sebanyak 4 orang guru PNS, 5 orang guru non PNS, 1 orang petugas perpustakaan non PNS, dan 1 orang Tata Usaha non PNS. Untuk lebih jelas tentang keadaan tenaga pengajar dan pegawai SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 2**  
**KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SDN 14 RAMBUTAN**  
**KABUPATEN BANYUASIN**

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Keterangan
1	Untung, S.Pd., M.M	III/b	Kepala Sekolah
2	Irawan	III/a	Guru Kelas IV
3	Warsad	II/a	Guru Kelas V
4	Maryani	II/b	Guru PAI
5	Gerhana, S.Pd	-	Guru Kelas I
6	Ika Susilawati, S.Pd	-	Guru Kelas II
7	Zhuriah, S.Pd	-	Guru Kelas III
8	Widyawati	-	Guru Kelas VI
9	Maryanda	-	Guru Penjaskes
10	Eka Wati, S.Pd	-	Guru B. Inggris
11	Septi Siti Fatimah	-	Pustakawan
12	Ernawati, S.Pd	-	Tata Usaha

*Sumber: Tata Usaha SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin 2014*

Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut:

##### 1. Guru Kelas

Guru kelas merupakan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku

siswa dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Guru kelas berjumlah 6 orang

## 2. Guru Mata Pelajaran PAI

Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin berjumlah 1 orang, jumlah ini seharusnya ditambah agar Visi dan Missi menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa dapat terwujud.

## 3. Guru Olahraga

selain membekali anak-anak dengan pendidikan agama Islam sebagai bekal bagi perkembangan jiwa, siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin juga dibimbing dalam kesehatan jasmani untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan fisik. Saat ini guru olahraga yang ada di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin berjumlah 1 orang.

## **E. Sarana Prasarana Pendidikan**

Prasarana pendidikan yang dimiliki SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin terdiri dari ruang kantor, ruang belajar, meja belajar, papan tulis, ruang perpustakaan, rak buku, lapangan olahraga, dan WC. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 3**  
**KEADAAN SARANA SDN 14 RAMBUTAN**  
**KABUPATEN BANYUASIN**

No	Prasaran	Jumlah	Keadaan
1	Gedung Sekolah	2	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang belajar	6	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	WC Siswa	2	Baik
9	Lapangan Olahraga	Ada	Baik

*Sumber: Tata Usaha SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin 2014*

Bertitik tolak pada data tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin menunjukkan bahwa ruang belajar sudah mencukupi sehingga tidak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana demikian sebenarnya kurang mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Penulis berharap ada perhatian yang lebih serius dari pemerintah mengingat jumlah anak usia sekolah di lingkungan SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin cukup banyak sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar dan sejalan dengan perkembangan zaman. Selain sarana yang baik kegiatan belajar harus didukung oleh prasarana yang memadai, gambaran tentang prasarana pendidikan di SDN 14 Rambutan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4**  
**KEADAAN PRASARANA PENDIDIKAN**  
**DI SDN 14 RAMBUTAN TAHUN AJARAN 2014-2015**

No	Jenis dan Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja Belajar	170	Baik
2	Kursi Siswa	230	Baik
3	Meja Guru	6	Baik
4	Lemari	6	Baik
5	White Board	6	Baik
6	Buku pedoman penyelenggaraan sekolah	1	Baik
7	Buku pedoman kurikulum KBK	1	Baik
8	Buku pedoman kurikulum KTSP	2	Baik
9	Buku pedoman kurikulum 2013	1	Baik
10	Buku pegangan guru/mata pelajaran/kelas	1	Baik
11	Buku GBPP Kurikulum 2013/ mata pelajaran	1	Baik
12	Buku pegangan siswa/mata pelajaran/kelas	80	Baik

*Sumber : Data SDN 14 Rambutan 2014/2015*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin sudah cukup memadai namun perlu adanya peningkatan.

#### **F. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Struktur organisasi SDN 14 Rambutan dapat dilihat dalam lampiran 1.

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA**

**A. Kerja Sama Guru dan Orang Tua Siswa di SDN 14 Rambutan**

Untuk mengetahui bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan penulis telah menyebarkan angket kepada 12 orang guru. Angket tersebut terdiri atas 10 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Untuk mengetahui jawaban angket dari guru SDN 14 Rambutan dapat lihat pada tabel berikut.

TABEL 5  
FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KERJA SAMA  
GURU DAN ORANG TUA SISWA DI SDN 14 RAMBUTAN  
DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	7	4	1	0
2	8	4	0	0
3	4	7	1	0
4	8	4	0	0
5	4	6	2	0
6	10	2	0	0
7	7	4	1	0
8	7	3	2	0
9	4	6	2	0
10	9	2	1	0

Setelah data hasil jawaban responden disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**TABEL 6**  
**GURU MENGAJAK ORANG TUA UNTUK MENGAJARKAN**  
**PENTINGNYA IBADAH SHALAT KEPADA SISWA**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	7	58,34
	b. Kadang-Kadang	4	33,33
	c. Pernah	1	8,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru menyatakan telah menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan ibadah shalat bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 7 orang (58,34%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%), dan yang menjawab pernah hanya 1 orang (8,33%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah bagi siswa sebagian besar guru selalu menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan ibadah shalat bagi siswa.

**TABEL 7**  
**GURU MENGAJAK ORANG TUA UNTUK MENGAJARKAN**  
**PENTINGNYA IBADAH PUASA KEPADA SISWA**

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	8	66,67
	b. Kadang-Kadang	4	33,33
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100



Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru menyatakan telah menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan ibadah puasa bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 8 orang (66,67%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%), dan tidak terdapat responden yang menjawab pernah dan tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah kepada siswa, mayoritas guru selalu menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan ibadah puasa pada anak.

TABEL 8  
GURU MENGAJAK ORANG TUA UNTUK MENGAJARKAN  
PENTINGNYA MEMBACA AL-QUR'AN KEPADA SISWA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	4	33,33
	b. Kadang-Kadang	7	58,34
	c. Pernah	1	8,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan secara umum guru telah Menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an bagi siswa, walaupun tidak secara terus menerus. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu hanya 4 orang (33,33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (58,34%), dan yang menjawab pernah sebanyak 1 orang (8,33%), tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa sebagian besar guru kadang-

kadang menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan membaca Al-Qur'an bagi siswa untuk mengenal lebih dekat keadaan yang dihadapi oleh siswa dalam keluarga dan lingkungannya.

TABEL 9  
GURU MEMINTA ORANG TUA AGAR MENGAWASI ANAK  
DALAM MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI RUMAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	8	66,67
	b. Kadang-Kadang	4	33,33
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru menyatakan telah berpesan kepada orang tua agar mengajarkan anak untuk salat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 8 orang (66,67%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (33,33%), dan tidak terdapat responden yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah kepada siswa, sebagian besar guru selalu berpesan kepada orang tua agar mengajarkan anak untuk salat.

TABEL 10  
GURU MEMINTA ORANG TUA AGAR MENGAWASI KEGIATAN  
ANAK MELAKSANAKAN PUASA RAMADHAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	4	33,33
	b. Kadang-Kadang	6	50,00
	c. Pernah	2	16,67
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua guru berpesan kepada orang tua agar selalu mengajarkan kepada anak untuk puasa di bulan ramadhan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu hanya 4 orang (33,33%), yang menjawab kadang-kadang 6 orang (50,00%), dan yang menjawab pernah 2 orang (16,67%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah sama sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa, sebagian besar guru kadang-kadang berpesan kepada orang tua agar mengajarkan kepada anak untuk puasa di bulan ramadhan.

TABEL 11  
GURU MEMINTA ORANG TUA AGAR MENGAWASI KEGIATAN ANAK  
MEMBACA AL-QUR'AN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
6	a. Selalu	10	83,33
	b. Kadang-Kadang	2	16,67
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua guru berpesan kepada orang tua agar selalu mengajarkan kepada anak untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 10 orang (83,33%), yang menjawab kadang-kadang 2 orang (16,67%), dan tidak terdapat responden yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa, mayoritas guru selalu berpesan kepada orang tua agar selalu mengajarkan kepada anak untuk membaca Al-Qur'an.

TABEL 12  
GURU MEMINTA ORANG TUA SISWA UNTUK  
MENGAJAK ANAK MELAKSANAKAN SHALAT DI RUMAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
7	a. Selalu	7	33,33
	b. Kadang-Kadang	4	58,34
	c. Pernah	1	8,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan secara umum guru telah meminta orang tua siswa untuk mengajak anak melaksanakan shalat di rumah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu hanya 4 orang (33,33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (58,34%), dan yang menjawab pernah sebanyak 1 orang (8,33%), tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa, sebagian besar guru selalu meminta orang tua siswa untuk mengajak anak melaksanakan shalat di rumah.

TABEL 13  
GURU MEMINTA ORANG TUA SISWA UNTUK MENGAJAK ANAK  
MELAKSANAKAN PUASA DI BULAN RAMADHAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
8	a. Selalu	7	58,33
	b. Kadang-Kadang	3	25,00
	c. Pernah	2	16,67
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian guru telah guru meminta orang tua siswa untuk mengajak anak melaksanakan puasa di bulan ramadhan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 7 orang (58,33%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (25,00%), yang menjawab pernah hanya 2 orang (16,67%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa, sebagian besar guru selalu meminta orang tua siswa untuk mengajak anak melaksanakan puasa di bulan ramadhan.

TABEL 14  
GURU MEMINTA ORANG TUA SISWA UNTUK MENGAJAK ANAK  
UNTUK MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
9	a. Selalu	4	33,33
	b. Kadang-Kadang	6	50,00
	c. Pernah	2	16,67
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua guru meminta orang tua siswa untuk mengajak anak membaca Al-Qur'an di rumah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu hanya 4 orang (33,33%), yang menjawab kadang-kadang 6 orang (50,00%), dan yang menjawab pernah 2 orang (16,67%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa, mayoritas guru kadang-kadang meminta orang tua siswa untuk mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an di rumah.

TABEL 15  
GURU MEMANGGIL ORANG TUA JIKA ADA SISWA YANG  
BERMASALAH TENTANG KEGIATAN BERIBADAH DI SEKOLAH

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
10	a. Selalu	9	75,00
	b. Kadang-Kadang	2	16,67
	c. Pernah	1	8,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	12	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru memanggil orang tua siswa jika ada siswa yang bermasalah tentang kegiatan beribadah di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 12 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 9 orang (75,00%), yang menjawab kadang-kadang 2 orang (16,67%), dan yang menjawab pernah hanya 1 orang (8,33%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam upaya menanamkan kesadaran beribadah kepada siswa, sebagian besar guru kadang-kadang memanggil orang tua siswa jika ada siswa yang bermasalah tentang kegiatan beribadah di sekolah.

Setelah dihitung secara tabulasi yang akan dilakukan adalah menghitung skor jawaban angket, berdasarkan hasil perhitungan jawaban angket diperoleh skor sebagai berikut:

24	26	24	27
22	27	23	25
25	25	23	27

Setelah dilakukan perhitungan, skor hasil angket akan dianalisa berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

TABEL. 16  
 PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI SKOR HASIL ANGKET  
 KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
 KESADARAN BERIBADAH

No	X	F	Fx	X	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	27	3	81	2.17	4.709	14.127
2	26	1	26	1.17	1.369	1.369
3	25	3	75	0.17	0.029	0.087
4	24	2	48	-0.83	0.689	1.378
5	23	2	46	-1.83	3.349	6.698
6	22	1	22	-2.83	8.009	8.009
Jumlah		∑N=12	∑fx =298	-	∑x <sup>2</sup> = 18,15	∑fx <sup>2</sup> = 31,66

Setelah diketahui skor hasil tes pertama langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{298}{12} \\
 &= 24,83
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{31,66}{12}}$$

$$SD_x = \sqrt{2,64}$$

$$SD_x = 1,62$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 24,83 + 1,62 = 26,45 \sim 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 24,83 - 1,62 = 23,21 \sim 23 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 23 dan 26}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 26 ke atas, skor rendah 23 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 23 dan 26. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. 17  
SKOR HASIL ANGKET KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA  
DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH  
BERDASARKAN SKOR TINGGI, SEDANG DAN RENDAH

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	4	33,33%
2	Sedang	5	41,67%
3	Rendah	3	25,00%
	Jumlah	$\sum f = 12$	100%

Tabel diatas menunjukkan guru yang mendapat frekuensi tinggi sebanyak 4 orang (33,33% guru yang mendapat skor sedang sebanyak 5 orang (41,67%), guru yang mendapat skor rendah sebanyak 3 orang (25,00%), dengan demikian kerja sama guru dan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuwasin tergolong dalam kategori sedang.



## B. Kesadaran Beribadah Siswa di SDN 14 Rambutan Banyuasin

Untuk mengetahui bagaimana kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin penulis telah menyebarkan angket kepada 32 orang siswa. Angket tersebut terdiri atas 10 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Untuk mengetahui jawaban angket dari siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. 18  
FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG  
KASADARAN BERIBADAH SISWA DI SDN 14 RAMBUTAN  
BANYUASIN

No. Soal	Alternatif Jawaban			
	A	B	C	D
1	8	21	3	0
2	13	11	8	0
3	15	7	10	0
4	20	12	0	0
5	26	4	2	0
6	23	6	3	0
7	7	10	15	0
8	10	10	12	0
9	22	9	1	0
10	21	8	3	0

Setelah data hasil jawaban responden disajikan dalam bentuk tabulasi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 19  
SISWA MENGERJAKAN SHALAT TEPAT WAKTU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	a. Selalu	8	25
	b. Kadang-Kadang	21	65,63
	c. Pernah	3	9,37
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan senantiasa shalat lima waktu. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 8 orang (25,00%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21 orang (65,63%), yang menjawab pernah sebanyak 3 orang (9,37%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin kadang-kadang melaksanakan shalat lima waktu.

TABEL 20  
KETIKA TIDAK ADA YANG MENGAWASI  
SISWA TETAP MENGERJAKAN SHALAT LIMA WAKTU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
2	a. Selalu	13	40,62
	b. Kadang-Kadang	11	34,38
	c. Pernah	8	25
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan ketika pulang sekolah siswa mengerjakan shalat dirumah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 13 orang (40,62%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang (34,38%), yang

menjawab pernah 8 orang (25%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin selalu mengerjakan shalat dirumah.

TABEL 21  
SISWA SHALAT ATAS KEMAUAN SENDIRI

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
3	a. Selalu	15	46,88
	b. Kadang-kadang	7	21,87
	c. Pernah	10	31,25
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin telah melaksanakan shalat atas kemauan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 15 orang (46,88%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (21,87%), yang menjawab pernah sebanyak 10 orang (31,25%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin selalu melaksanakan shalat atas kemauan sendiri.

TABEL 22  
SISWA BERPUASA PADA BULAN RAMADHAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
4	a. Selalu	20	62,5
	b. Kadang-Kadang	12	37,5
	c. Pernah	0	0
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan puasa ramadhan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 20 orang (62,5%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (37,5%), dan tidak terdapat responden yang menjawab pernah dan tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin selalu memiliki kesadaran untuk melaksanakan puasa ramadhan.

TABEL 23  
SISWA BERPUASA ATAS KEMAUAN SENDIRI

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
5	a. Selalu	26	81,25
	b. Kadang-Kadang	4	12,5
	c. Pernah	2	6,25
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin melaksanakan puasa atas kemauan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 26 orang (81,25%), yang menjawab kadang-kadang 4 orang (12,5%), yang menjawab pernah 2 orang (6,25%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin selalu memiliki kesadaran untuk melaksanakan puasa tanpa paksaan.

TABEL 24  
KETIKA TIDAK ADA YANG MENGAWASI SISWA TETAP BERPUASA

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
6	a. Selalu	23	71,88
	b. Kadang-Kadang	6	18,75
	c. Pernah	3	9,37
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin tetap berpuasa di rumah tidak ada siapa-siapa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 23 orang (71,88%), yang menjawab kadang-kadang 6 orang (18,75%), yang menjawab pernah 3 orang (9,37%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin selalu tetap berpuasa di rumah tidak ada siapa-siapa.

TABEL 25  
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN SETIAP HARI

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
7	a. Selalu	7	21,88
	b. Kadang-Kadang	10	31,25
	c. Pernah	15	46,87
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membaca Al-Qur'an setiap hari. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu 7 orang (21,88%), yang menjawab kadang-kadang 10 orang (31,25%), yang menjawab pernah 15 orang (46,87%), dan tidak terdapat

responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin pernah membaca Al-Qur'an setiap hari.

TABEL 26  
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN ATAS KEMAUAN SENDIRI

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
8	a. Selalu	10	31,25
	b. Kadang-kadang	10	31,25
	c. Pernah	12	37,5
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan belum sepenuhnya siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin membaca Al-Qur'an atas kemauan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 10 orang (31,25%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (31,25%), yang menjawab pernah hanya 12 orang (37,5%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin pernah membaca Al-Qur'an atas kemauan sendiri.

TABEL 27  
SISWA MERASA MENYESAL JIKA MENINGGALKAN SHALAT FARDHU

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
9	a. Selalu	22	68,75
	b. Kadang-kadang	9	28,12
	c. Pernah	1	3,13
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin merasa menyesal jika meninggalkan shalat fardhu. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 22 orang (68,75%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang (28,12%), yang menjawab pernah hanya 1 orang (3,13%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin selalu merasa menyesal jika meninggalkan shalat fardhu.

TABEL 28  
SISWA MERASA MENYESAL JIKA MENINGGLKAN PUASA RAMADHAN

No	Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase %
10	a. Selalu	21	65,63
	b. Kadang-kadang	8	25,00
	c. Pernah	3	9,37
	d. Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	32	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa menyesal jika meninggalkan puasa ramadhan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban 32 orang responden, yang menjawab selalu sebanyak 21 orang (65,63%), yang menjawab kadang-kadang 8 orang (25,00%), yang menjawab pernah 3 orang (9,37%), dan tidak terdapat responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin selalu merasa menyesal jika meninggalkan puasa ramadhan.

Menghitung skor jawaban angket, berdasarkan hasil perhitungan jawaban angket diperoleh skor sebagai berikut:

22	24	23	25	24	27	22	27
25	24	21	24	24	25	23	22
22	22	25	22	23	22	24	23
24	22	25	23	24	20	26	24

Setelah dilakukan perhitungan, skor hasil angket akan dianalisa berdasarkan skor tinggi, sedang dan rendah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

TABEL 29  
PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI SKOR HASIL ANGKET  
KASADARAN BERIBADAH SISWA

No	X	F	Fx	x	x <sup>2</sup>	fx <sup>2</sup>
1	27	2	54	3.47	12.04	24.08
2	26	1	26	2.47	6.10	6.10
3	25	5	125	1.47	2.16	10.80
4	24	9	216	0.47	0.22	1.99
5	23	5	115	-0.53	0.28	1.40
6	22	8	176	-1.53	2.34	18.73
7	21	1	21	-2.53	6.40	6.40
8	20	1	20	-3.53	12.46	12.46
Jumlah		ΣN=32	Σfx =753	-	Σx <sup>2</sup> = 42,01	Σfx <sup>2</sup> = 81,97

Setelah diketahui skor hasil tes pertama langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata skor hasil tes dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{753}{32} \\
 &= 23,53
 \end{aligned}$$



Langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi (SD) yaitu:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{81,97}{32}}$$

$$SD_x = \sqrt{2,56}$$

$$SD_x = 1,6$$

Selanjutnya akan ditentukan kategori frekuensi skor tinggi, sedang dan rendah yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tinggi} &= M_x + 1. SD_x \\ &= 23,53 + 1,6 = 25,15 \sim 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\ &= 23,53 - 1,6 = 21,93 \sim 22 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Sedang} = \text{Skor antara 22 dan 25}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui skor tinggi adalah 25 ke atas, skor rendah 22 ke bawah dan skor sedang adalah skor antara 22 dan 25. Selanjutnya kita akan menentukan frekuensi skor jawaban responden, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. 32  
PERSENTASE SKOR HASIL ANGKET KASADARAN BERIBADAH SISWA

No	Kelompok skor	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	8	25,00%
2	Sedang	14	43,75%
3	Rendah	10	31,25%
	Jumlah	$\sum f = 32$	100%

Tabel diatas menunjukkan siswa yang mendapat frekuensi skor tinggi sebanyak 8 orang (25,00%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 14 orang (43,75%), siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 10 orang (31,25%), dengan demikian kasadaran beribadah siswa di SDN 14 Rambutan Banyuasin berada dalam kategori sedang.

### C. Hubungan Kerja Sama Guru dengan Orang Tua terhadap Kasadaran Beribadah siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin

Untuk mengetahui hubungan kerja sama guru dengan orang tua terhadap kasadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Banyuasin, akan dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung standar deviasi dengan bantuan tabel sebagai berikut

No	X	Y	(x)	(y)	$x^2$	$y^2$	Xy
1	24	22	-0.83	-1.53	0.69	2.34	1.270
2	26	24	1.17	0.47	1.37	0.22	0.550
3	24	23	-0.83	-0.53	0.69	0.28	0.440
4	27	25	2.17	1.47	4.71	2.16	3.190
5	22	24	-2.83	0.47	8.01	0.22	-1.330
6	27	27	2.17	3.47	4.71	12.04	7.530
7	23	22	-1.83	-1.53	3.35	2.34	2.800
8	25	27	0.17	3.47	0.03	12.04	0.590
9	25	25	0.17	1.47	0.03	2.16	0.250
10	25	24	0.17	0.47	0.03	0.22	0.080
11	23	21	-1.83	-2.53	3.35	6.40	4.630
12	27	24	2.17	0.47	4.71	0.22	1.020
13	0	24	0	0.47	0	0.22	0

14	0	25	0	1.47	0	2.16	0
15	0	23	0	-0.53	0	0.28	0
16	0	22	0	-1.53	0	2.34	0
17	0	22	0	-1.53	0	2.34	0
18	0	22	0	-1.53	0	2.34	0
19	0	25	0	1.47	0	2.16	0
20	0	22	0	-1.53	0	2.34	0
21	0	23	0	-0.53	0	0.28	0
22	0	22	0	-1.53	0	2.34	0
23	0	24	0	0.47	0	0.22	0
24	0	23	0	-0.53	0	0.28	0
25	0	24	0	0.47	0	0.22	0
26	0	22	0	-1.53	0	2.34	0
27	0	25	0	1.47	0	2.16	0
28	0	23	0	-0.53	0	0.28	0
29	0	24	0	0.47	0	0.22	0
30	0	20	0	-3.53	0	12.46	0
31	0	26	0	2.47	0	6.10	0
32	0	24	0	0.47	0	0.22	0
	$\Sigma=298$	$\Sigma=753$	0	0	31.67	81.97	21,019

2. Menghitung mean variabel X dengan rumus  $M_x = \frac{\sum X}{N}$

$$= \frac{298}{12}$$

$$= 24,83$$

3. Menghitung mean variabel Y dengan rumus  $M_y = \frac{\sum Y}{N}$

$$= \frac{753}{32}$$

$$= 23,53$$

4. Menghitung standar deviasi variabel X ( $SD_x$ ) dengan rumus

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{31,67}{12}}$$

$$SD_x = \sqrt{2,639}$$

$$= 1,624$$

1. Menghitung standar deviasi variabel Y dengan rumus

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{81,97}{32}}$$

$$SD_y = \sqrt{2,561}$$

$$= 1,600$$

2. Menghitung angka indeks korelasi antar variabel x dan variabel Y dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$r_{xy} = \frac{21,019}{12 \cdot (1,624) \cdot (1,600)}$$

$$r_{xy} = \frac{21,019}{12 \cdot 2,5984}$$

$$r_{xy} = \frac{21,019}{31,1808}$$

$$r_{xy} = 0,674$$

### 3. Memberi interpretasi terhadap $r_{xy}$

Berdasarkan hasil perhitungan ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dengan  $df = 12$  dan taraf signifikansi 1% nilai  $r_{tabel} = 0,661$  dan pada taraf signifikansi 5% nilai  $r_{tabel} = 0,532$  atau  $(0,661 < 0,674 > 0,532)$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kerja sama guru dengan orang tua dan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin. Angka indeks korelasi sebesar 0,674 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin penulis menyimpulkan:

*Pertama*, kerja sama guru dan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin tergolong sedang, hal ini terbukti dari persentase skor sedang mencapai (41,67%), persentase skor tinggi hanya (33,33%), dan persentase skor rendah hanya mencapai (25,00%).

*Kedua*, kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin tergolong sedang, hal ini terbukti dari persentase skor sedang mencapai (43,75%), persentase skor tinggi hanya mencapai (25,00%) dan persentase skor rendah hanya mencapai (31,25%).

*Ketiga*, Terdapat hubungan yang kuat antara kerja sama guru dengan orang tua dengan kesadaran beribadah siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin. Dengan angka indek korelasi sebesar 0,674 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penulis menyarankan

*Pertama*, kepada guru agar meningkatkan kerja sama dengan orang tua sehingga memberi pengaruh yang lebih baik terhadap kesadaran beribadah siswa.

*Kedua*, kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, sehingga dapat mengetahui perkembangan anak dan dapat membantu guru dalam membina dan membimbing anak belajar di rumah.

*Ketiga*, kepada para siswa agar lebih meningkatkan kesadaran melaksanakan ibadah walaupun kurang mendapat pengawasan dari guru dan orang tua, karena guru dan orang tua memiliki kesibukan sendiri, dan tidak mungkin dapat mengawasi kegiatan siswa dalam waktu 24 jam penuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga Zainuddin. 1997. *Fiqh Ibadah*, Jakarta:Gaya Media Pratama,1997
- A. Tafsir, 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Abdul Majid, Dian Andayani, 2005. *Pendidikan Agama Islam, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ayunda.pengertian hakikat dan hikmah ibadah  
<http://seeayunda.blogspot.com/2013/04/pengertian-hakikat-dan-hikmah-ibadah.html> diakses tanggal 20 November 2014
- Fuad Ihsan, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamdani Ihsan danFuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendi Suhendi, Ramdani Wahyu, 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia.
- <http://cahaya-fajeri.blogspot.com/2010/10/makalah-belajar-danpembelajaran.html>
- Jamil Al-Bakasy. Fungsi Ibadah. <http://blogzameel.blogspot.com/2010/11/fungsi-ibadah.html> diakstanggal 20 November 2014
- Lukman Hakim. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa SDIT Al-Muttaqin Tasik Malaya*. artikel dalam [jurnal.upi.edu/file/5](http://jurnal.upi.edu/file/5). 2012. hal. 2. diakses tanggal. 14 November 2014
- Marwan Saridjo, 1999. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amisco.
- Masri Singarimbun, dan Sofyan Effendi. 1989. *Motodologi penelitian Survei*. Jakarta:LP3ES.
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.



- Nurul Zuriyah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sumadi Suryobroto, 1990. *Psikologi Perkembangan Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Tim Sinar Grafika, 2003. *Salinan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20 Tahun 2013*, Jakarta: Sinar Graffika.
- Yandi. materi-pengertian-hakikat-dan-hikmah-ibadah. dalam. <http://lppkk-umpalangkaraya.blogspot.com/2014/09/html>.diakses tanggal. 20/11/2014
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas <http://almanhaj.or.id/content/2267/slash/pengertian-ibadah-dalam-islam/>. diakses tanggal. 20 November 2014
- Zakiah Daradjat. dkk. 1996. *Pendidikan Islam Islam* Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakiah Daradjat. 1998. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kerjasama guru dengan orang tua dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian tentang kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa. Untuk tidak merugikan anda, jawaban angket ini akan dirahasiakan, dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

### B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

### C. Petunjuk jawaban : Jawaban secara cepat dengan memberi tanda ( X ) pada salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia!

#### I. Kerja sama Guru dengan Orang Tua siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin

1. Apakah Bapak/Ibu mengajak orang tua untuk mengajarkan pentingnya ibadah shalat kepada siswa?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengajak orang tua untuk mengajarkan pentingnya ibadah puasa kepada siswa?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
3. Apakah Bapak/Ibu mengajak orang tua untuk mengajarkan pentingnya membaca Al-Qur'an kepada siswa?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
4. Apakah bapak/ibu meminta orang tua agar mengawasi anak dalam melaksanakan shalat lima waktu di rumah?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
5. Apakah bapak/ibu meminta orang tua agar mengawasi kegiatan anak melaksanakan puasa ramadhan?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
6. Apakah bapak/ibu meminta orang tua agar mengawasi kegiatan anak membaca Al-Qur'an?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
7. Apakah Bapak/Ibu guru meminta orang tua siswa untuk mengajak anak melaksanakan shalat di rumah?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah

8. Apakah Bapak/Ibu guru meminta orang tua siswa untuk mengajak anak melaksanakan puasa di bulan ramadhan?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
9. Apakah Bapak/Ibu guru meminta orang tua siswa untuk mengajak anak membaca Al-Qur'an di rumah?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah
10. Apakah Bapak/Ibu guru memanggil orang tua siswa jika ada siswa yang bermasalah tentang kegiatan beribadah di sekolah?  
a. Selalu                      b. Kadang-kadang                      c. Pernah                      d. Tidak Pernah

## Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

## II. Kesadaran Beribadah Siswa SDN 14 Rambutan Kabupaten Banyuasin

1. Apakah ananda senantiasa shalat tepat waktu?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
2. Ketika tidak ada yang mengawasi apakah ananda tetap mengerjakan shalat lima waktu?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
3. Apakah ananda shalat atas kemauan sendiri?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
4. Apakah ananda berpuasa pada bulan ramadhan?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
5. Apakah ananda berpuasa atas kemauan sendiri?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
6. Ketika tidak ada yang mengawasi apakah ananda tetap berpuasa?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
7. Apakah ananda membaca Al-Qur'an setiap hari?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
8. Apakah ananda membaca Al-Qur'an atas kemauan sendiri?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
9. Apakah ananda merasa menyesal jika meninggalkan shalat fardhu?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah
10. Apakah ananda merasa menyesal jika meninggikan puasa ramadhan?  
a. Selalu            b. Kadang-kadang    c. Pernah            d. Tidak Pernah



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

### STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor : 240 /Kpts/FAI UMP/XI/2014

Tentang

### PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **MARYANI**, tanggal 27 Oktober 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;  
No. 029/BAN-PT/AK-XV/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;  
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;  
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;  
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk Saudara-saudara  
I **MUSTOFA, S.Ag., M.Pd.I**  
II **HELYADI, SH., MH**  
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa  
Nama : **MARYANI**  
NIM : 622011019  
Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN**
- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **18 Juni 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

### Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang  
Pada Tanggal : 18 November 2014







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0024/H-5/BAAK-UJP/I/2015  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 25 R. Awwal 1436 H  
16 Januari 2015 M

Kepada yth : **Kepala SD Negeri 14  
Kec. Rambutan  
Kab. Banyuasin**

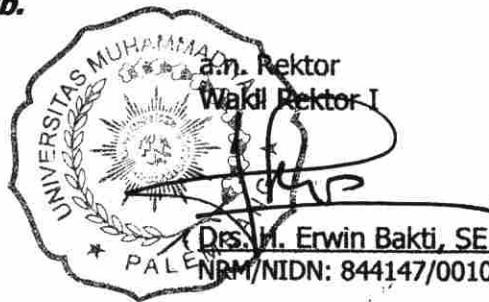
**Assalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Maryani  
NIM : 62 2011 019  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Hubungan Kerjasama Guru dengan Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah pada Siswa SD Negeri 14 Rambutan Banyuasin.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Nashrun min Allah Wafathun Qarib,  
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.**



Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SDN 14 RAMBUTAN**



Alamat : Jl. Kali No. 06 Desa Baru Kecamatan Rambutan Kode Pos 30276A

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2/037/SDN 14-RBT/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Untung, S.Pd., M.M  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maryani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 62 2011 019

Isi Keterangan :

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA SDN 14 RAMBUTAN BANYUASIN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Rambutan, 20 Januari 2015

Kepala Sekolah,



Untung, S.Pd., M.M

20 200103 1 001



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PROGRAM STUDI :**

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

**STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT**

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : MARYANI  
 NIM : 622011019  
 Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Pembimbing I, II : MUSTAFA, S.Ag, M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
01.	Sabtu 22/11-14	Penyempurnaan proposal.		
02.	Sabtu 6/12-14	Perbaiki sesuai saran : - Judul, rumusan masalah, fan, jenis & sumber data, rumus, sistematika dll.		
03.	Selasa 23/12-14	- Tulis Bab II - III - Revisi ; sesuai saran - Buat angket / pedoman wawancara - lakukan penelitian - Urus surat izin penelitian		





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

### STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

### FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : MARYANI  
NIM : 622011019  
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Pembimbing I/II : MUSTOFA, S.Ag, M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
04.	Jum'at 5/1-15.	Penyusunan angket		
05.	Selasa 6/1-15	Perbaiki angket		
06.	Sabtu 10/1-15	Ak angket, dilaksanakan penelitian		
07.	Selasa 17/1-15	Perbaiki Bab I V.		
08.	Selasa 3/3-15.	Perbaiki Kesimpulan Bab I - V		
09.	Jum'at 13/3-15.	Kebraryuan Sup Edang Kludang		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : MARYANI  
NIM : 622011019  
Jurusan/Program Studi: TARBİYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Pembimbing I (II) : HELYADI, SH, MH

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	Rabu 9/11/14	menyusun skripsi bab I subbab tentang Me reb II	h.	
2	Senin 8/12/14	aku bab I menyusun bab II	h.	
3.	13/12/14	aku bab II tentang kemelut III subbab bab III tentang kemelut Perdamaian So reb	h.	
4	2/2/15	subbab bab IV dan V Me reb IV dan V	h.	
5.	9/2/15			



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

I. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : MARYANI  
NIM : 622011019  
Jurusan/Program Studi: TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Pembimbing I, (II) : HELAYADI, SH. MH

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
	13/3/15	Rev. untuk naskah skripsi		





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

L. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Maryani  
NIM : 62 2011 019  
Munaqosyah : 06 April 2015  
Judul Skripsi : HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN  
ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA SDN 14  
RAMBUTAN BANYUASIN

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 20 April 2015  
Penguji/Penilai

Drs. Abu Hanifah, M.Hum  
NBM. 618325



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

I. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Maryani


NIM : 62 2011 019

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul Skripsi : HUBUNGAN KERJA SAMA GURU DENGAN  
ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA SDN 14  
RAMBUTAN BANYUASIN

Setelah memperhatikan secara seksama Skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 20 April 2015  
Penguji/Penilai

  
H. Suroso. PR. S.Ag., M.Pd.I  
NBM. 701243